

**ANALISIS APLIKASI AKSI (ASESMEN KOMPETENSI SISWA) DALAM  
PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 UNTUK MENINGKATKAN  
LITERASI DAN NUMERASI SISWA**

Farida Febriati<sup>1</sup>, Abdul Hakim<sup>2</sup>, Een Afliani Nur<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar  
Alamat e-mail : [1ida.febriati@yahoo.ac.id](mailto:1ida.febriati@yahoo.ac.id)  
Alamat e-mail : [2hakimtekipend@yahoo.com](mailto:2hakimtekipend@yahoo.com)  
Alamat e-mail : [3eenaflianiokd@gmail.com](mailto:3eenaflianiokd@gmail.com)  
Nomor HP : 085256586511

**ABSTRACT**

*Literacy and numeracy skills are considered to play an important role in the intellectual growth and competition of every individual in Indonesia, but the literacy and numeracy competencies of students in Indonesia are still very low and have not developed as expected by the government. The purpose of this research is to see the picture of student literacy and numeracy after implementing the action application at school through the teaching campus program batch 2. The methodology used is descriptive qualitative research through observation and in-depth interview data collection techniques. The results obtained before the utilization of the action application of literacy and numeracy were still lacking but after the application was utilized there was an increase in students such as students who could read and understand what was read and students could count.*

*Keywords: kampus mengajar, literacy, numeracy*

**ABSTRAK**

Kemampuan literasi dan numerasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia namun kompetensi literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih sangat rendah dan belum berkembang sebagaimana di harapkan pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran literasi dan numerasi siswa setelah menerapkan aplikasi aksi di sekolah melalui program kampus mengajar angkatan 2. Metodologi yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara mendalam. Hasil yang diperoleh sebelum adanya pemanfaatan aplikasi aksi literasi dan numerasi masih kurang namun setelah aplikasi di manfaatkan terdapat peningkatan dari siswa seperti siswa yang sudah bisa membaca dan paham apa yang di baca serta siswa bisa berhitung.

Kata Kunci: kampus mengajar, literasi, numerasi

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha bagi masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Elihami & Syahid (2018). Menurut Sujana (2019, p.29) Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (never ending proces), sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berkesinambungan, dan dapat diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan pancasila. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi kehidupan pribadi, bangsa dan negara. Masa depan suatu bangsa tidak terlepas dari pendidikan generasi sekarang karena dengan pendidikan diwujudkanlah generasi penerus yang berpendidikan dan berkarakter.

Menciptakan Pendidikan yang berkualitas salah satunya dengan cara menumbuhkan minat baca kepada peserta didik maupun masyarakat tetapi hal tersebut tidak mudah untuk diimplementasikan. Rendahnya minat membaca di kalangan masyarakat sangat

mempengaruhi kualitas masyarakat Indonesia. Rendahnya minat membaca membuat kita tidak bisa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemajuan pendidikan bangsa Indonesia. Sedangkan dalam pandangan Perdana & Suswandari (2021: 9) menyebutkan bahwa budaya literasi di Indonesia sangatlah menarik untuk dikaji mengingat bahwasanya di Indonesia memiliki budaya literasi yang masih rendah, belum mendarah daging, serta belum membudidaya di lingkup masyarakat. Di negara maju, budaya membaca telah menjadi kebutuhan bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus memantau upaya negara-negara maju serta belajar dari negara maju, yaitu mendorong minat membaca sejak dini di sekolah dasar, menengah atas dan ini berlaku di kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kompetensi literasi dan numerasi siswa di Indonesia berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh CSSU (*Central Connecticut State University*) di tahun 2016 yang menunjukkan bahwa dari sejumlah 61 negara Indonesia berada di urutan ke-60 dalam *The World's Most Literate Nations* (Meliyanti dkk,

2021) dalam penelitian lain pada tahun 2018 *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengeluarkan hasil skor PISA (*Programme for International Student Assesment*) yang menyatakan bahwa tingkat literasi pada siswa di Indonesia berada di posisi ke 70 dari 78 negara peserta, dengan presentase kurang lebih 25% peserta yang memiliki kompetensi membaca dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Faudi dkk., 2020). Dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa literasi dan numerasi siswa di Indonesia perlu untuk di tingkatkan lagi karena mengingat kemampuan literasi dan numerasi adalah hal yang penting hanya harus di miliki siswa sejak awal.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk

mengambil keputusan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017:16). Literasi dan numerasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019 sampai sekarang. Kemampuan literasi dan numerasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan turut andil dalam menerapkan gerakan literasi dan numerasi untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, melalui Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". Serta dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan pasal 1 ayat 4, yang berbunyi "Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya". Mengimplementasikan gerakan tersebut tidak mudah, seringkali terdapat masalah dalam

implementasi, yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran pada setiap jenjang studi mulai dari keterbatasan pada guru, sarana prasarana dan kurangnya bimbingan bagi siswa untuk belajar. Hal ini sangat disayangkan karena meningkatkan literasi dan numerasi siswa adalah salah satu prioritas bagi pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Menjawab permasalahan tersebut pemerintah melakukan suatu program literasi bagi pendidikan terutama pendidikan sekolah dasar dan menengah melalui pembelajaran literasi dan numerasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan sebuah aplikasi asesmen dan aplikasi tersebut diterapkan pada program MBKM-Kampus Mengajar. Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Resti and Kresnawati 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa assesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya tentang keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Assesmen berbeda dengan evaluasi

dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (value) (Resti and Kresnawati 2020). Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 3 Toronipa yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 yang menunjukkan kurangnya literasi dan numerasi siswa di SD Negeri 3 Toronipa yaitu: 1) Siswa mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi, masih ada yang tidak lancar bahkan belum tahu membaca. 2) Siswa masih belum bias memahami apa yang mereka baca. 3) Siswa dari kelas rendah sampai kelas tinggi masih kurang paham tentang numerasi. 4) Siswa kelas rendah masih banyak yang belum tahu menghitung angka sederhana. Observasi juga dilakukan dengan menguji langsung pada siswa dan bertanya pada guru. Hasilnya, factor yang menunjukkan rendahnya literasi dan numerasi pada siswa adalah : 1) Ketika proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa kurang memperhatikan guru: mereka bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangku, melamun dan ngantuk. 2) Media pembelajaran yang kurang menarik. 3) Sarana dan Prasana

untuk proses pembelajaran tidak lengkap.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian Kualitatif Deskriptif Menurut Sanjaya, (2013:47) menyatakan bahwa penelitian Deskriptif Kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Penelitian ini disajikan untuk mengetahui gambaran implementasi aplikasi Aksi dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, program MBKM (Kampus Mengajar) di SDN 3 Toronipa. Aplikasi aksi dalam meningkatkan literasi dan numerasi dalam program Kampus Mengajar Angkatan 2 ditinjau dari pelaksanaan program. Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan peneliti. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu : *pertama*, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan *kedua*, menggambarkan

dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Hamdi et al., 2014) dengan itu peneliti melakukan prosedur penelitian kualitatif di lapangan mulai dari menentukan isu permasalahan, mencari landasam teori yang mendukung penelitian ini, menentukan pendekatan penelitian, melakukan analisis dan membuat kesimpulan.

Waktu dan lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil/Gasal terhadap mahasiswa yang telah mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 2 dan berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 3 Toronipa di Sulawesi Tenggara. Peneliti menetapkan SDN 3 Toronipa di Sulawesi Tenggara sebagai objek penelitian untuk memperoleh gambaran umum dan informasi yang akurat tentang gambaran implementasi aplikasi Aksi dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa dalam program MBKM (Kampus Mengajar) di 3 Toronipa di Sulawesi Tenggara

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang

akan di peroleh di lapangan. Berdasarkan konteks tersebut, untuk menghindari penafsiran yang salah pada penelitian maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Aplikasi Aksi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa SD Negeri 3 Toronipa di Sulawesi Tenggara yang difokuskan pada: Bagaimana proses penerapan aplikasi aksi dan bagaimanakah gambaran literasi dan numerasi siswa SDN 3 Toronipa dalam memanfaatkan aplikasi aksi program MBKM (Kampus Mengajar) di SDN 3 Toronipa di Sulawesi Tenggara.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yang dimana dalam penelitian ini adalah observasi partisipan di gunakan untuk menghipun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat sebagai informan, selain observasi digunakan juga wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah aplikasi aksi ini di manfaatkan.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi metode yang dimana untuk membandingkan hasil observasi, hasil wawancara para informan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan Penelitian Data penelitian diperoleh melalui proses observasi, wawancara serta dokumntasi yang dilakukan peneliti. Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai gambaran pemanfaatan aplikasi aksi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SDN 3 Toronipa di Sulawesi Tenggara. Penelitian yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2022 sampai tanggal 8 september 2022, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara mengenai gambaran pemanfaatan aplikasi aksi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan literasi dan numerasi terhadap siswa SDN 3 Toronipa di

Sulawesi Tenggara yang telah mengikuti proses pembelajaran dalam pemanfaatan aplikasi aksi program kampus mengajar angkatan 2.

Peneliti melakukan wawancara kepada 8 informan yaitu bapak kepala sekolah SDN 3 Toronipa, bapak guru pamong, wali kelas 3 (tiga), wali kelas 4 (empat) serta 4 mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 yang menerapkan aplikasi aksi selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara luring di SDN 3 toronipa bersama bapak kepala sekolah, bapak guru pamong, wali kelas 3 dan wali kelas 4 selain itu wawancara juga dilaksanakan secara daring menggunakan zoom yaitu bersama 4 mahasiswa kampus mengajar angkatan 2.

Hasil Observasi Observasi awal dilakukan pada saat kampus mengajar angkatan 2 di SDN 3 Toronipa dilaksanakan yaitu saat minggu pertama dan minggu kedua pertanggal 4 Agustus sampai 13 Agustus 2021. Observasi awal dilakukan oleh peneliti dan juga mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 lainnya bertujuan untuk mengetahui situasi yang ada di SDN 3 Toronipa dan gambaran literasi dan numerasi murid-murid. Pembelajaran

yang berlangsung di SDN 3 Toronipa dapat memberikan pilihan kepada guru dengan menggunakan platform aplikasi Aksi dan memberikan suasana ruang kelas dalam pembelajaran lebih menarik. Platform aplikasi aksi telah digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SDN 3 toronipa yang dimana sebelumnya siswa di sekolah tersebut masih kurang dalam hal literasi dan numerasi sesuai dengan pernyataan informan lain yaitu salah satu guru di SDN 3 Toronipa yang menyatakan bahwa:

"Masih banyak siswa-siswa yang belum bisa mengeja terutama membaca. Literasi mereka kurang sekali, numerasi tahu dengan perhitungan sederhana." (Wali kelas 4, 16 Agustus 2022)

Dari beberapa pernyataan diatas yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara melalui observasi awal pada minggu pertama kampus mengajar angkatan 2 di dilaksanakan di SDN 3 Toronipa peneliti dapat simpulkan bahwa pada kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3 dalam hal literasi sangat kurang, karena masih banyak siswa yang belum bisa membaca, yang masih terbata-bata

serta masih dalam proses pengenalan huruf. Dalam hal numerasi masih ada beberapa siswa yang kurang dalam numerasi perhitungan seperti masih kebingungan dalam mengerjakan soal pecahan sederhana dan perkalian tetapi dibanding dengan numerasi, siswa-siswa terbilang cukup baik. Sementara itu untuk kelas tinggi yaitu kelas 4 dan kelas 5 cukup baik dalam hal numerasi, hampir sama dengan kelas rendah yaitu siswa masih sering kebingungan jika di beri soal apalagi jika itu perkalian atau pembagian. Untuk Jadi literasi dan numerasi siswa di SDN 3 Toronipa masih dikatakan kurang.” (wali kelas 3, 16 Agustus 2022). Pernyataan dari SD, sesuai dengan pernyataan informan lainnya yaitu Guru wali kelas 4, yang mengatakan “siswa-siswa juga masih banyak siswa yang tidak paham dan tidak masih banyak yang belum bisa mengeja bahkan membaca, literasi mereka masih kurang skli, begitupun dengan numerasi masih banyak yg belum paham dan belum bisa dalam perhitungan sederhana.” (Wali kelas 4, 16 Agustus 2022).

literasi sendiri terkhusus kelas 4 masih ada beberapa siswa yang terbata-bata dalam membaca dan masih ada siswa sulit dalam

memaknai sebuah kalimat, untuk kelas 5 sendiri hanya ada 1 orang dari 5 siswa yang masih terbata-bata jika melakukan literasi membaca.

### **1. Gambaran Literasi dan Numerasi Siswa SD Negeri 3 Toronipa melalui Pemanfaatan Aplikasi Aksi dalam Program MBKM Kampus Mengajar 2 di SD Negeri 3 Toronipa**

Berdasarkan hasil penelitian gambaran Literasi dan Numerasi siswa SDN 3 Toronipa melalui pemanfaatan Aplikasi Aksi yakni memudahkan kegiatan belajar mengajar lebih inovatif. Pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Aksi dapat meningkatkan literasi dan Numerasi siswa, dengan adanya mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dengan berkolaborasi guru, merupakan solusi tepat dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menjadi alternatif untuk mempermudah proses pembelajaran. Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan

dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Abidin, dkk 2017:107). Berkaitan dengan hasil penelitian diatas yang dimana sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 3 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan yang menyatakan bahwa “program literasi numerasi mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh rakyat masyarakat-masyarakat” hal ini berarti dengan adanya pemanfaatan aplikasi aksi sangat membantu tenaga pendidik untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi siswa. Serta ini juga membantu murid-murid agar bisa meningkatkan literasi dan numerasi mereka. Gambaran literasi dan numerasi siswa SDN 3 Toronipa melalui pemanfaatan aplikasi ini terbilang sangat berguna dan optimal untuk diterapkan dalam pembelajaran, ini sesuai dengan hasil penelitian oleh peneliti saat mengali informasi kepada para informan yang menyatakan bahwa adanya peningkatan literasi dan numerasi siswa setelah aplikasi aksi ini diterapkan dalam pembelajaran berbeda dari yang

sebelum aplikasi aksi ini di terapkan bahwa sebelumnya masih banyak siswa yang kurang bisa melakukan lietrasi membaca dan melakukan perhitungan sederhana yang di sebabkan oleh ketertinggalan pembelajaran selama Covid-19. Gambaran literasi dan numerasi siswa melalui pemanfaatan aplikasi aksi juga ini berhasil dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa hal ini sesuai dengan pernyataan 8 informan antara lain kepala sekolah SDN 3 Toronipa, Guru Pamong, Guru wali kelas 3 dan Guru wali kelas 4, serta 4 Mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 yang menyatakan bahwa ada peningkatan literasi dan numerasi pada siswa SDN 3 Toronipa yang dimana peningkatan itu bisa kita lihat dari semua siswa yang naik kelas atau tidak ketinggalan kelas dan hasil dokumen literasi dan numerasi siswa melalui assesmen aplikasi aksi ini.

Literasi dan numerasi siswa melalui pemanfaatan aplikasi aksi juga ini berhasil dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa hal ini sesuai dengan pernyataan informan antara lain kepala sekolah SDN 3 Toronipa, guru pamong, guru wali kelas 3, dan guru wali kelas 4 serta 4 mahasiswa kampus mengajar Angkatan 2 yang

menyatakan bahwa ada peningkatan literasi dan numerasi pada siswa SDN 3 Toronipa yang dimana peningkatan tersebut dapat terlihat dalam hasil assesemen siswa melalui aplikasi aksi. Hasil literasi dan numerasi siswa melalui aplikasi aksi serta ada peningkatan dari hasil belajar siswa yang bisa di nilai pada saat pemberian tugas.

Keberhasilan mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui pemanfaatan aplikasi aksi program kampus mengajar Angkatan 2 sesuai dengan tujuan kampus mengajar yaitu membantu meningkatkan pemerataan kualitas Pendidikan serta relevansi Pendidikan dasar untuk mengikuti perkembangan zaman di era digitalisasi dan membantu mengisi keterbatasan guru serta kurangnya kualitas tenaga Pendidikan daerah yang membutuhkan.

### **E. Kesimpulan**

Proses pembelajaran dengan berbasis digital terutama dalam menerapkan Aplikasi Aksi sangat membantu guru untuk mengukur kemampuan siswa serta melihat nilai kompetensi siswa. Memudahkan guru mengetahui siswanya yang belum mampu membaca dan berhitung.

Pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Aksi dapat meningkatkan literasi dan Numerasi siswa, dengan adanya mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dengan berkolaborasi guru, merupakan solusi tepat dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus menjadi alternatif untuk mempermudah proses pembelajaran, namun sebaiknya aplikasi di terapkan pada sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang sesuai seperti memiliki laptop atau computer dan jaringan yang stabil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Direktorat pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Program bantuan kerja sama kurikulum dan implementasi merdeka belajar-kampus merdeka*.

- Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. 2019/2020) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). Literasi numerasi untuk sekolah dasar (Vol. 1). UMM Press.
- Harahap Nursapia. 2020. PENELITIAN KUALITATIF. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Author.
- M. S., & Putra, P. A. P. (2022). INOVASI PEMBELAJARAN LITERASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DI SD NEGERI 15 PEMECUTAN. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi, 2(2), 78-86.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3(2), 50-57.
- NOVIANTI, E. D. (2020). PENGARUH TINGKAT LITERASI BACA SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI Bandung Semester Genap Tahun Ajaran
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(6), 1535-1541.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai "Agent Of Change dan Social Control". Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(6), 1542-1547.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(1), 916-924.
- Syafitri, R. A., BN, S. A. A., & Saragi, S. M. (2021). ANALISIS KEEFEKTIFAN PENERAPAN APLIKASI AKSI (ASSESMEN KOMPETENSI SISWA INDONESIA) DI SD NEGERI 130002 KEC. SEI TUALANG RASO, KOTA TANJUNG BALAI. DIRASATUL IBTIDAIYAH, 1(2), 185-197.
- Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka.
- Umar S & C Miftachul M. 2013. METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG

PENDIDIKAN. Ponorogo:  
CV. NATA KARYA.

Universitas Negeri Makassar.  
(2021). Petunjuk Teknis  
Asistensi Mengajar Di Satuan  
Pendidikan Merdeka Belajar  
Kampus Merdeka. Makassar:  
Badan Penerbit UNM.

Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia,  
K. (2021). Implementasi  
merdeka belajar melalui  
kampus mengajar perintis di  
sekolah dasar. Metodik  
Didaktik: Jurnal Pendidikan  
Ke-Sd-An, 16(2).